

NASKAH PUBLIKASI

**POTRET KEMISKINAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister Dalam Bidang Seni, Minat
Utama Seni Lukis.

Fananantsoa Jean Eddy
1620964411

PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

Abstrak

Hidup itu seperti hitam dan putih. Di antara dua warna itu, ada banyak hal yang kita lihat dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dll ... Kita semua memiliki banyak pengalaman dalam kehidupan kita dari apa yang kita lakukan, lihat, dengar, rasakan, cium, dll. Kemiskinan bukanlah pilihan dan tidak ada yang terlahir untuk menjadi miskin tetapi ada beberapa orang yang masih sulit kehidupanya. Pertanyaannya adalah: "Apakah mereka memilih menjadi miskin? Apakah mereka melanggarinya? Apakah ini kutukan? Atau apakah itu hasil dari kemalasan? Tugas Akhir yang berjudul "Ekspresi Kemiskinan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis" ini adalah untuk menunjukkan dalam Karya Seni visual apa itu Ekspresi kemiskinan melalui perasaan sendiri. Bagi penulis juga sangat penting untuk menunjukkan bahwa tidak hanya sisi negatif dari kemiskinan yang di tampilkan tetapi juga sisi positif karena semua orang memiliki hak yang sama seperti bahagia, bercanda, bermimpi, dll ... Pesan sederhana saya adalah bahwa kita semuanya manusia, mari kita hentikan diskriminasi, jangan hanya mengawasi mereka, mari semua mendidik jiwa, pikiran dan hati kita untuk saling menjaga satu sama lain. Kita semua manusia.

Kata kunci: Kemiskinan, ekspresi, pengalaman, kehidupan, perasaan.

Abstract

Life is like black and white. Between those two colors, there are many things that we see and feel in our everyday life such happiness, sadness, anger etc... We all have many experiences in our lives from what we do, see, hear, feel, smell, etc... The poverty is not a choice and no one was born to be poor but there are some people who are still in difficulties. The question is that : “Did they choose it? Do they deserve it? Is it a curse? Or is it the result of laziness? My Final Project’s title “Expression of Poverty as an idea of creating the painting Art work” in order to show what is expression of poverty through the feeling. And it is very important also to show two sides which are negative and positive in the Art works because all people have the same right like to be happy, to joke, to dream, etc... The simple message is that we all are humans, let’s stop discrimination, let’s not just watch them, let’s educate our souls, minds and hearts in order to take care of each other. We are all humans.

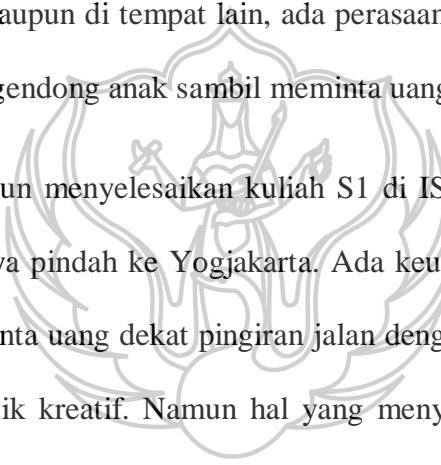
Keywords: Poverty, expression, experiences, life, feelings.

A. LATAR BELAKANG

Kemiskinan bukan hanya dilihat dari muka seseorang, bukan pula dari pakaian, maupun dari tempat tinggalnya tetapi dalam dirinya juga tercermin kemiskinan. Kemiskinan menjadi potret menarik dalam bidang seni rupa dan dunia seni lukis karena dari beberapa perjalanan kehidupan sering muncul rasa empati jika melihat orang miskin baik itu anak kecil maupun orang tua. Demikian juga melihat tempat yang kotor, berantakan, rusak, sesuatu yang lama, suasana dan tempat sepi, gelap yang terjadi di Madagascar. Begitu pula saya merasa sedih jika melihat seseorang yang mengemis di jalan, ibu-ibu mengendong anak sambil mengemis, membawa sesuatu yang berat. Sering kali terjadi anak kecil juga terpaksa untuk bekerja, menjual sesuatu tetapi yang seharusnya masih sekolah. Kehidupan manusia sangat tidak seimbang lagi dan menyedihkan. Kemiskinan seperti digeser ke dalam kegelapan.

Kemiskinan secara garis besar adalah suatu kondisi atau suasana yang terjadi pada suatu tempat, bisa sebuah desa, kota atau Negara, bahkan kondisi ini bisa terjadi pada seseorang yang dalam suasana dengan keberadaan menyedihkan, sengsara baik secara lahir ataupun batin, dan terpuruk secara sosial dan ekonomi. Suasana atau kondisi tersebut terutama dapat dilihat baik dari kondisi fisik ataupun kondisi psikologis. Hal yang demikian ini telah banyak memberikan sentuhan perasaan terhadap diri saya, untuk dikomunikasikan pada karya lukis melalui objek yang terinspirasi dari keberadaan kemiskinan tersebut.

Waktu saya mulai kuliah di ISI Padangpanjang, Sumatra Barat, mengambil jurusan Seni Lukis Indonesia tahun 2012, saya juga melihat kondisi yang hampir sama seperti di negara saya Madagaskar yaitu masalah kemiskinan. Sebagai contoh, di beberapa tempat banyak anak kecil tidak sekolah, pengemis di jalan. Melihat mereka seperti ada bayangan kekerasan kehidupan. Sangat menyedihkan ketika melihat anak kecil dan orang yang sudah tua dalam baju kotor dengan tangan dan kaki yang berkeriput dan kadang luka. Merasakan pemandangan seperti itu, baik ketika saya di jalan ataupun di tempat lain, ada perasaan ingin menangis jika melihat perempuan yang mengendong anak sambil meminta uang.



Setelah lima tahun menyelesaikan kuliah S1 di ISI Padangpanjang, perjalanan pengalaman hidup saya pindah ke Yogjakarta. Ada keunikan ketika melihat seorang pengamen yang meminta uang dekat pingiran jalan dengan cara memberikan suasana kesenian melalui musik kreatif. Namun hal yang menyedihkan juga ketika melihat mereka yang berusaha bekerja dalam suasana di tengah panas matahari. Setelah beberapa tahun tinggal di Indonesia, kembali ke Madagaskar mengunjungi keluarga, saya masih melihat keadaan yang sama yaitu anak-anak bekerja tidak sekolah, ibu mengemis di pingiran jalan. Hati sangat sedih dan ingin menangis melihat keadaan seperti itu.

Berdasarkan pengalaman yang saya amati di atas, rasanya ingin saya tuangkan ke dalam bentuk penciptaan karya seni lukis. Sehingga dengan demikian dalam pemilihan judul karya tulis Tugas Akhir ini adalah: Potret Kemiskinan Sebagai Ide

Penciptaan Seni Lukis, adapun yang menjadi dasar pemikiran dalam penciptaan karya-karya lukisan adalah mengenai pandangan atau pemikiran tentang gejala dan peristiwa kemiskinan. Pengertian judul di atas bahwa Potret Kemiskinan yang dimaksudkan adalah keinginan untuk mengekspresikan kemiskinan di dalam karya seni lukis. “*Portraiture*” sebenarnya tidak menggambarkan satu manusia saja tetapi juga mengenai apa yang ada di sekitar manusia itu. Namun kalau kita bicara tentang “*portraiture*” yang diutamakan adalah manusianya (Oei Hong Djien, 2018: 116)

Adapun yang menjadi tujuannya bukan hanya sebagai karya seni tugas akhir karya S2, tetapi akan saya pamerkan di Negara saya dengan mengundang beberapa orang dari pemerintah disana untuk melihat dan merasakan kedalam pameran karya seni lukis untuk melihat kondisi masyarakat miskin secara langsung. Saya ingin mereka akan memberi rasa peduli kepada masyarakat miskin, terutama anak-anak kecil dan Ibu kandung yang terjadi di dua Negara di atas.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan pengamatan sekilas tentang masalah kemiskinan seperti di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa masalah kemiskinan menjadi menarik untuk diangkat ke dalam karya seni.
2. Bagaimana memilih idiom bentuk dalam mewujudkan kondisi keterpinggiran, termarginalisasi dalam ekspresi wajah kemiskinan.

3. Bagaimana merepresentasikan masalah kemiskinan tersebut dalam bentuk potret melalui media seni lukis dengan teknik realis dan ekspresionis.

C. Tujuan dan Manfaat

1- Tujuan:

Penciptaan ini untuk memvisualisasikan lukisan potret realitas sosial ke dalam karya Seni lukis berbasis masyarakat miskin, baik itu yang terjadi pada masyarakat yang ada di Madagaskar maupun di Indonesia. Kemiskinan yang dimaksud lebih cenderung melihat gambaran kondisi masyarakat dengan strata ekonomi yang tidak layak dalam memenuhi hasrat hidup. Peristiwa lain lebih melihat gambaran dera kemiskinan kota dan desa

2- Untuk membangun eksistensi proses berkarya pribadi dengan cara yang selalu menghadirkan karya-karya dengan mengungkapkan situasi kemiskinan dalam bentuk karya lukis yang inovatif, kreatif. Memiliki keterukuran berbasis penitian dan berusaha untuk menjadi objektif dalam menghasilkan karya seni.

3- Menciptakan karya lukisan melalui ungkapan-ungkapan metaforis dengan subjek kehidupan orang-orang miskin, baik yang terjadi pada kehidupan masyarakat miskin kota ataupun kemiskinan masyarakat kecil di desa yang dituangkan melalui media cat minyak dan akrilik pada kanvas.

a) Manfaat:

- 1- Karya ini berkontribusi untuk menginspirasi kehidupan masyarakat, baik yang terjadi pada situasi miskin kota ataupun desa yang terdapat di Indonesia ataupun di Madagaskar. Sehingga karya ini dapat memberikan gambaran serta mengungkap rasa untuk memberikan partisipasi dan kepedulian terhadap kondisi kemiskinan.
- 2- Dapat mengembangkan sensibilitas serta kepekaan rasa baik bagi kreator ataupun para pelaku yang lain secara estetis terhadap lingkungan di sekitarnya.
- 3- Memberikan manfaat untuk pengembangan daya kreatif serta mengembangkan wawasan khasanah seni rupa baik yang terjadi pada peristiwa seni lukis di Madagaskar maupun di Indonesia. Terutama pengembangan proses karya ini dalam melihat konteks tema sosial budaya yang dipengaruhi gejala kemiskinan.

D. Originalitas

Karya seni yang memiliki nilai orisinalitas adalah keunikan dan ilmu sendiri yang mencipta sesuatu dalam karya seni. Baik dari karya ditampilkan, maupun dari teori karya. Orisinalitas bisa dirumus berdasarkan subjek/ tema, ide, bentuk, konsep, media/ materi, dan teknik ungkap. Kreativitas adalah kegiatan mental yang sangat individual yang merupakan manifestasi kebebasan manusia sebagai individu. Setiap seniman mempunyai pengalaman rasa sendiri,

imaginasi, visual, dan intelektualitas juga berbeda-beda. Sehingga dalam proses berkarya akan tercemin nilai-nilai originalitas sebagai ungkapan pribadi dalam proses berkeseniannya. Oleh karena itu seniman akan punya teknik dan cara berbeda, namun pasti akan lahir dengan bentuk dan visual yang berbeda. Saya pasti akan memberikan gaya dan teknik serta media yang merupakan suatu tantangan bagi pengkarya.

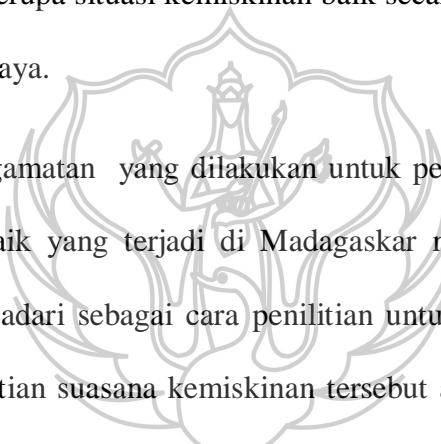
Originalitas berkarya bisa dilihat dari kecerdasan seniman yaitu kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru, dalam arti imaginasi tidak terbatas dan sangup untuk menghasilkan karya baru dalam bidang seni lukis.

Dalam proses penciptaan karya saya akan berusaha mencari keunikan baik itu teknik maupun visual akhir karya. Mungkin teknik bisa jadi sama dengan seniman lain tapi konsep, proses dan hasil akhir pasti akan berbeda. Dalam karya ini ‘rasa’ yang dihadirkan adalah lahir dari pengalaman batin sendiri yang telah saya rasakan bertahun-tahun baik itu di Madagaskar maupun di Indonesia. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa karya ini merupakan orisinalitas dari perwujudan perasaan, pikiran, dan strategi personal. Dari pencarian data , foto-foto maupun wawancara saya berusaha untuk menghadirkan sesuatu yang benar-benar saya rasakan dan saya alami untuk menciptakan karya yang luar biasa. Dari situ juga saya akan memberikan yang unik yang akan menghadirkan kebaruan karya di dunia seni rupa. Selain itu saya harus mengacu pada karya-karya seniman profesional untuk bahan pembanding

dalam berkarya seperti Mahdi Abdullah, Victor Wang, Dede Eri Supria dan Itji Tarmizi.

E. KONSEP PENCIPTAAN

Karya seni diciptakan tidak saja berdasarkan pada pengalaman dan intuisi, tapi dia terbentuk sebagai refleksi dari penelitian dan kajian suatu teks budaya. Teks budaya yang dimaksud bisa berupa situasi kemiskinan baik secara fisik ataupun perasaan hati pada suatu entitas budaya.



Perjalanan pengamatan yang dilakukan untuk pendekatan penelitian terhadap gejala kemiskinan, baik yang terjadi di Madagaskar maupun di Indonesia, secara tidak langsung saya sadari sebagai cara penelitian untuk mencapai derajat tesis ini. Adapun objek penelitian suasana kemiskinan tersebut akan dituangkan pada karya seni lukis. Kerja ini dilakukan dengan beberapa cara model penelitian, baik itu melalui wawancara secara langsung terhadap beberapa orang yang jadi objek penelitian, ataupun pada beberapa tempat di Madagaskar dan di Indonesia. Gejala kemiskinan yang terjadi di Madagaskar terutama dapat ditemukan di kota Antananarivo, peristiwa ini tidak jauh berbeda dengan peristiwa yang terjadi di Indonesia seperti yang saya temukan di bagian beberapa tempat di Jakarta dan juga di Sumatera Barat Padang panjang di kawasan stasiun kereta api lama dan beberapa titik pasar tradisional.

Secara umum kemiskinan di Indonesia, saya temukan di beberapa kota besar terutama masyarakat yang bertempat tinggal di dekat kawasan jalur stasiun kereta api, dan juga yang terjadi di beberapa tempat di Yogyakarta salah satunya adalah pasar Pringharjo. Secara fisik di kawasan yang saya temukan tersebut, mereka memperlihatkan keberadaan manusianya dengan pakaian yang tidak layak pakai, kondisi kesehatan, pendidikan dan ekonomi yang menyedihkan. Penggunaan bentuk sarana tempat tinggal dengan kondisi gubuk-gubuk liar dan kumuh, di mana mereka hidup secara berdampingan dengan masyarakat umum di kawasan kota-kota besar namun terpingirkan dan tampak terisolasi dari kelayakan hidup.

F. METODE PENCIPTAAN

Metode yang saya gunakan dalam penciptaan adalah teori yang ditawarkan oleh David Campbell (1986: 18-26) merumuskan lima tahapan di dalam melakukan suatu proses kreatif dalam penciptaan karya seni terdiri dari: Persiapan (*preparation*), Konsentrasi (*concentration*), Inkubasi (*incubation*), Penemuan ide (*illumination*), dan Verifikasi ide (*verification*).

Ide bentuk dan Proses Kerja

1) Pencarian Data

Untuk menciptakan sebuah karya seni potret kemiskinan mulai dari pemilihan tempat, dimanapun dan dalam waktu pagi, siang hari dan sore, mulai dari tempat kota sampai desa yaitu Indonesia (Padang, Padangpanjang, Bukittinggi, Mentawai, Yogyakarta) dan Madagaskar (Antananarivo kota dan Ambalavao). Ini

adalah sebuah penilitian juga. Lebih fokus ke tempat dimana berada orang-orang yang sederhana kehidupannya. Pemilihan tempat sudah mempengaruhi rasa. Melihat rumah-rumah yang sudah rusak, tua, jalan tanah, pakaian yang di jamur, sungai.

Langkah berikutnya adalah pemilihan karakter. Di sini sangat penting memilih karakter karena tidak semua wajah atau semua suatu adalah menarik untukjadikan acuan dalam penciptaan karya seni. Oleh karena itu di sini seniman harus melengkapi unsur-unsur seni rupa untuk memilih objek untuk dijadikan karya seni mulai dari titik, garis, bentuk, tekstur, warna, ruang, bidang.

Kemudian wawancara adalah langkah ketiga yang harus dilakukan. Di sini saya berusaha untuk berbicara secara langsung dengan beberapa orang mengenai sejarah kehidupannya, aktivitas sehari-hari, dan itu mulai dari anak-anak, remaja, pemuda, sampai orang tua.

Langkah terakhir adalah pengumpulan data. Di sini saya mulai mencatat semua hasil penilitian yang telah dilakukan dari wawancara dari beberapa tempat, orang dan objek lainnya. Setiap tempat, saya ambil foto setiap ketemu orang yang menurut saya menarik. Dengan lokasi dimana saja baik itu di rumah, di luar maupun di jalan. Foto adalah salah satu bahan yang sangat penting juga dalam menciptakan karya seni.

2) Proses Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya lukis ini saya menggunakan beberapa alat dan bahan seperti kuas dan pisau palet, cat yang dipakai adalah cat minyak dan akrilik. Dalam proses penciptaan ini, banyak tahap-tahap yang dilalui, yaitu:

a) Penggarapan Sketsa

Saya harus membuat beberapa sketsa di atas beberapa jenis kertas selain mewawancara dan memotret. Dari sketsa saya bisa mengembangkan ide untuk membantu saya menggarap karya lebih jauh. Sketsa dibuat dengan tiga cara yaitu sketsa secara langsung, sketsa dari foto, kemudian sketsa dari imaginasi. Lalu pemilihan sketsa terbaik.

b) Pembuatan Kanvas

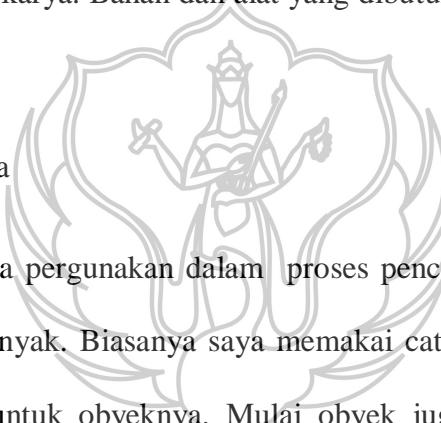
Setelah pemilihan sketsa, mulai mempersiapkan bidang yang akan dijadikan media untuk lukisan yaitu kanvas

c) Proses Penggarapan Awal

Setelah persiapan kanvas, dalam tahap ini saya melakukan proses pewarnaan latar belakang kanvas dengan warna abu-abu dengan cat akrilik dan lem fox. Warna dasar diproseskan dalam tiga tahap yaitu dasar pertama sedikit kental, dasar kedua sedikit air, amplas dan dasar ketiga finishing. Kemudian mulai dari pembuatan sketsa dengan pensil warna lalu diikuti dengan cat akrilik yang tipis.

Baru mulai dengan cat minyak. Teknik yang saya pakai adalah teknik lukis realistik dalam bentuk representasional. Saya memilih teknik realistik agar lukisan yang saya buat benar-benar mendekati seperti yang saya gambarkan pada model lukisan saya dan bisa menyampaikan pesan yang saya mau sampaikan dalam karya saya. Ada bagian karya juga pakai teknik pisau palet untuk mendapatkan tekstur. Dalam proses pembuatan karya berkaitan erat dengan bahan dan alat yang dibutuhkan. Penggunaan bahan dan alat sangat berpengaruh pada proses pembuatan karya. Bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan karya ini adalah berikut:

1) Cat atau Warna



Cat yang saya pergunakan dalam proses penciptaan karya adalah jenis cat akrilik dan cat minyak. Biasanya saya memakai cat akrilik untuk latar belakang dan cat minyak untuk obyeknya. Mulai obyek juga memakai cat akrilik lalu dilanjutkan dengan cat minyak sampai finishing. Cat akrilik dipakai seperti penggarapan sketsa awal obyek saja. Cat minyak juga sangat enak dipakai sampai *detail* dan *finishing* karya.

2) Kanvas

Kanvas yang dipakai adalah kanvas yang menengah, kanvas belum diplamir. Saya melakukan proses plamir sendiri setelah kanvas dipasang pada span ram.

Tujuannya adalah agar ketebalan dasaran kanvas bisa saya atur sesuai dengan keperluan saya.

- 3) Kuas
 - 4) Pensil merah untuk membuat sketsa
 - 5) Kaca hitam atau putih sebesar 35x60cm sebagai palet cat minyak
 - 6) Minyak tanah untuk mencuci kuas
 - 7) Palet plastik biasa sebagai palet cat akrilik
 - 8) Ember sebagai tempat mencuci kuas
 - 9) Kain lap untuk mengeringkan kuas yang telah dicuci
 - 10) Varnis cat kalau perlu, sebagai lapisan pelindung lukisan.
- d) Proses Penggarapan Akhir:

Proses ini merupakan lanjutan dari proses penggarapan awal tadi yaitu dari pemberian warna latar belakang dan pemindahan sketsa, serta mulai proses penggerjaan objek dengan teknik pewarnaan transparan dulu dengan mempertimbangkan beberapa unsur-unsur estetika lainnya. Tentu saja saya mempertimbangkan beberapa unsur estetis lainnya seperti: dalam hal pemilihan kuas yang dipakai dari awal, pemilihan warna yang sesuai dengan pesan dan makna yang ingin mau sampaikan dalam karya. Beberapa unsur rupa harus diperhatikan mulai dari kesan keruangan dengan permainan gelap terang dapat dicapai dengan warna, begitu juga keseimbangan melalui warna juga dapat

dilakukan. Tahap selanjutnya adalah penggarapan objek dan gambar acuan atau pendukung disesuaikan dengan konsep karya masing-masing.

e) Proses Masukan

Dalam tahap ini sangat penting untuk meminta masukan beberapa kali dari dosen dalam waktu penggarapan karya. Terutama dosen pembimbing. Penting juga berdiskusi bersama seniman-seniman maupun sama teman-teman dalam bidang seni rupa khususnya seni lukis.

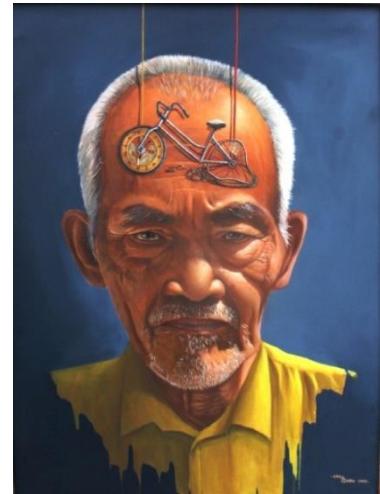
f) Proses Penyelesaian

Setelah proses penggarapan akhir di atas tadi, maka tahap selanjutnya adalah tahap penyelesaian kalau cat akrilik yang dipakai, nantinya memakai clear agar terlindungi dan terlihat bagus dan menarik karya. Sebelum penyelesaian akhir perlu membaca kembali apa yang mau sampaikan dalam karya baru *finishing*.

3) Teknik dan Proses Visualisasi

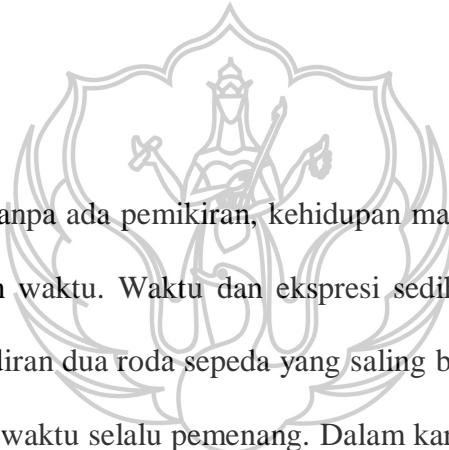
Teknik yang dipakai adalah teknik plakat dan dusel, dengan dasar akrilik finishing cat minyak yang kental dan penuh mengisi bidang gambar. Pewarnaan diawali dengan memakai cat berwarna gelap lalu ditumpuk dengan cat yang berwarna lebih muda. Ada juga karya lain yang diselesaikan dengan warna latar belakang cat akrilik dulu baru mulai sketsa dan objek dengan cat minyak dengan cat sampai finishing.

Dalam proses visualisasi, hasil dari beberapa tahap penelitian, pencarian data-data dan eksekusi berkarya adalah menghasilkan beberapa contoh karya seperti berikut:



Judul: Kronologi
Media : Cat akrilik
Tahun: 2017
Ukuran: 130x100 cm

Deskripsi Karya:



Waktu berjalan tanpa ada pemikiran, kehidupan manusia digantung oleh waktu. Manusia dibatasi oleh waktu. Waktu dan ekspresi sedih menjadi inspirasi seniman disini dengan penghadiran dua roda sepeda yang saling berkompetisi yaitu waktu dan usia manusia. Namun waktu selalu pemenang. Dalam karya ini usia hanya instrument dari waktu. Batasan usia ditentukan oleh waktu. Usia tidak akan mungkin bisa mengkejar waktu, tapi selalu dibunuh oleh waktu. Di sini waktu yang ada dikarya ini disimbolkan dengan sebuah sepeda yang mana ada dua roda, roda yang didepan menyimbolkan waktu yang terus berjalan dari zaman dahulu sampai sekarang dan seterusnya dan roda yang dibelakang menyimbolkan umur manusia yang mempunyai batasan makanya roda dibelakang dibikin rusak dan tidak pada semestinya.



Judul: Dreaming

Media : Cat minyak, cat acrylic

Tahun: 2018

Ukuran: 130x180

Deskripsi Karya:

Semua orang punya hak untuk membebaskan pikirannya. Pemikiran manusia tidak bisa terbatas, dari pemikiran tersebut melahirkan imaginasi masing-masing. Layaknya seperti dalam impian. Namun kadang pemikiran tersebut bisa muncul dari siapa saja. Karya yang berjudul “Dreaming” ini, sesungguhnya terinspirasi dari salah satu impian orang miskin. Impian sesungguhnya hak semua orang, begitupun dengan orang miskin, semua orang mempunyai hak untuk bersenang-senang, bercanda dan juga bermimpi. Karya ini hadir secara visual sebagai suatu impian, dan proses penuangan gagasannya

sangat terbawa arus imaginasi untuk melihat lebih ke dalam bagaimana jika dilihat dari sudut pandang pemikiran orang miskin. Adapun proses yang dilalui dari beberapa wawancara dan obrolan santai dengan beberapa orang dari kalangan masyarakat bawah. Ngobrol dengan mereka telah mendorong hadirnya ide penciptaan karya yang berjudul “Dreaming”. Karya ini secara visual digambarkan dengan adanya awan yang Indah berwarna pink campuran ungu dan langit biru. Knalpot bertekstur menjadi fokus visual, dan tergambaran beberapa bunga yang keluar dari knalpot, kemudian ada sosok Bapak dan Nenek di bawah sebelah kanan melihat ke atas . Warna langit dipilih dengan warna pink dan biru, hal ini untuk semacam keinginan dalam menghadirkan suasana, pemikiran yang bisa menghadirkan kebebasan imaginasi dan menyusuaikan dengan dunia imaginatif. Knalpot dalam hal ini menjadi salah satu tanda yang biasanya punya sifat yang keras baik itu dari bentuk maupun suara. Sering digunakan untuk mengeluarkan asap kotoran dari masing-masing jenis mesin seperti mobil, motor, industry, dll...

Dari visual karya ini, knalpot dipakai karena pertama keunikan objeknya, dari segi unsur rupa yaitu teksturnya, warna, garis dan juga bentuknya. Knalpot di sini mewakili bagian kerusakan dan kotoran polusi beberapa jenis benda knalpot seperti dari mobil, rumah, motor. Namur dalam karya yang diciptakan, Knalpot dihadirkan secara visual menjadi knalpot terbang dan sebaliknya mengeluarkan

bungga putih. Knalpot menjadi benda lain dan berdaya untuk membawa dan menhadirkan kebahagiaan.



Judul: Aduh!!!
Media : Cat minyak, cat acrylic
Tahun: 2018
Ukuran: 100x80 cm

Deskripsi Karya:

Banyak peristiwa yang terjadi dalam pemikiran manusia mulai dari usia masih anak-anak, remaja maupun usia tua. Manusia tidak terlepas dari pemikiran dalam kehidupannya. Seperti halnya gambaran bagian dari anatomi tubuh seperti wajah. Wajah adalah bagian dari tubuh manusia yang bisa memberikan semua ekspresi. Karya ini terinspirasi dari keberadaan hidup seseorang dengan cara pengucapan, perilaku keseharian dan bentuk fisiknya. Dalam kehidupan ini banyak orang yang merasa sangat sedih jika dalam keadaan sendiri di tempat sepi, memikirkan masa lalu, melihat sesuatu yang menyediakan seperti warna,

mendengar suara air, suara burung dan lainnya... Dalam karya ini penulis ingin mempresentasikan salah satu wajah orang tua yang sering bekerja hampir setiap hari dari pagi sampai sore. Wajah dapat disimpulkan sebagai gambaran visual ekspresi seseorang yang bisa menyampaikan ekspresi yang di rasakannya, dan wajah juga dapat memberikan gambaran pesan yang mau disampaikan oleh penulis melalui melalui karya seni lukis yang berorientasi pada visual wajah. Dalam karya ini, wajah dan tangan ingin memberikan gambaran pesan dalam posisi seperti berpikir yang ditunjukkan melalui posisi cengkraman tangan di atas kepala sosok orang tua. Ini memberi gambaran dan mengekspresikan kondisi kecapean dalam melakoni kehidupan seseorang tua.



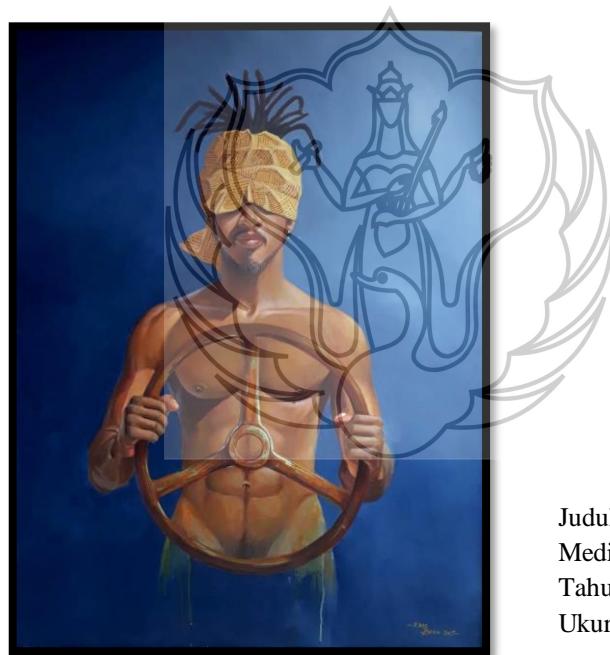
Judul: Aqeela
Media : Cat minyak, cat acrylic
Tahun: 2018
Ukuran: 100x80 cm

Deskripsi karya

Kesepian tidak terlepas dari kehidupan manusia, kesepian kadangkala menemani dan tidak memilih siapapun. Dalam karya ini rasa kesepian dihadirkan sebagai suasana sepi yang terjadi pada anak kecil. Penciptaan karya lukis “Kesepian” yang terungkap, terinspirasi dari anak kecil bernama Aqeela Shiibaa Firdasi Ahla, lahir di Bantul pada 23 Juli 2014, tinggal di Tembi. Anak ini sering main di rumah saya hampir setiap hari karena tidak terlalu banyak teman, sering saya belikan sesuatu untuk dia seperti roti, biskit. Aqeela adalah anak kecil masih di bawah umur 5 Tahun. Ibunya bilang kalau Ayahnya meninggalkan dia dari umurnya kira-kira 1 tahun. Ayahnya pergi meninggalkan dia dan tidak pernah kembali lagi walaupun untuk melihat anaknya. Ibunya punya anak ber-empat dan Aqeela yang paling kecil. Ibunya sangat keringatan kerja keras sendiri hampir setiap hari tanpa suami yang membantu dan kehidupan mereka sangat sulit. Kondisi yang sangat menyedihkan adalah jika Aqeela bertemu seorang laki-laki dewasa yang bersifat baik dengan padanya. Dia berpikir bahwa itu adalah ayahnya sendiri. Dari visual karya, warna abu-abu adalah warna untuk menghadirkan kesedihan, kesepian dan kecapean. Dalam karya ini dihadirkan ornamentasi kardus adalah pendukung yang dipilih karena sifat bendanya sendiri yang bisa membukus, teksturnya biasanya banyak tulisan membawa pesan. Nama Aqeela dan alamat ditampilkan di atas kardus karena dalam karya ini ingin menunjukan bahwa inspirasi karya berdasarkan dari sosok seorang bocah

bernama Aqeela. Kesan dan pesan yang ingin disampaikan dalam karya ini bukan hanya kemiskinan ekonomi saja, tetapi juga kemiskinan pemikiran yang tidak memiliki rasa kasih sayang seorang ayah. Dengan cerita kehidupannya Aqueela yang sangat menyedihkan. Rasanya gambaran hidup anak kecil ini menjadi penting tuangkan di atas kanvas.

Khusus dalam karya berjudul “Aqeela” ini, dihadirkan di atas kanvas dengan rasa empati terhadap anak kecil bernama Aqeela.

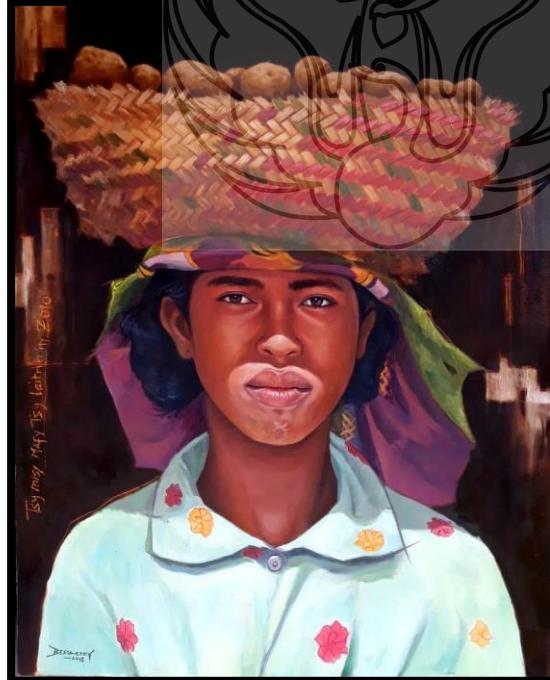


Judul: In myself
Media : Cat minyak, cat acrylic
Tahun: 2018
Ukuran: 120x90 cm

Deskripsi karya

Jalan dan kebebasan di dunia yang sangat membingungkan, Pada lukisan dengan judul “In myself” digambarkan kehadiran ganguan waktu yang menarik jalan kehidupan manusia menuju ke arah waktu yang selalu mengganggu pemikiran. Di sini terinspirasi dalam waktu dan keputusan yang sangat

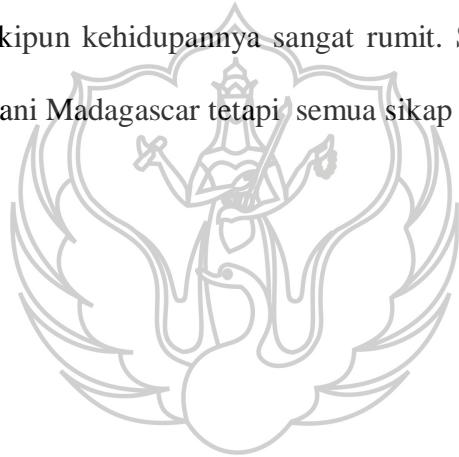
membingungkan, jalan menuju kemana? Dalam karya ini seniman sendiri yang di hadirkan dalam karya untuk menjadi contoh dari konsep yang sudah dipirkan. Dalam visual karya, stir menunjukan perjalanan kehidupan manusia yang sudah dilalui dan sedang mencari langkah berikutnya. Karya ini meggambarkan rasa kebingungan orang, dan yang mau disampaikan sebenarnya adalah jika seorang bingung dan ragu atau tidak siap memutuskan. Tetapi masih memaksakan, dari situ la mulai muncul biji kemiskinan. Tujuan dalam karya ini sendiri adalah untuk bersiap terus sebelum melangkah. Dalam karya ini warna biru adalah sebagai warna, untuk mendapatkan kontras dari objek yang mau difokuskan.



Judul: Tetap semangat
Media : Cat minyak
Tahun: 2017
Ukuran: 100x80

Deskripsi karya

Karya ini terinspirasi dari kehidupan orang dibagian selatan di Madagascar. Banyak orang yang wajahnya selalu gempira dan positive walaupun kehidupannya kelihatan sulit. Dari Visual karya, ada perempuan yang membawa kentang. Ini adalah salah satu perempuan dari tempat suku “Betsileo” di Selatan Madagaskar. Mewakili petani yang kelihatan kesulitan kehidupannya. Adapun dalam karya ini, sebenarnya ingin menyampaikan ekspresi positivnya orang Madagascar meskipun kehidupannya sangat rumit. Sikap hidup ini tidak hanya dalam lingkup petani Madagascar tetapi semua sikap masyarakatnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Barkley Square house. (1996) *Peuples des terres sauvages*, London W1X 6AB
- Djelantik, A.A.M.(1999), Estetika, sebuah Pengantar, “*Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*” Bandung, Indosesia.
- Kartika, Sony Dharsono. (2004), *Pengantar Estetika*, Bandung: Penerbit REKAYASA SAINS.
- Istiawati, Kiswandono, 2000. “Berpikir Kreatif Suatu Pendekatan Menuju Berpikir Arsitektural, DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR” Vol.28, No 1, Juli 2000 (8-16 puslit.petra.ac.id/journals/architecture.)
- LIZ JACKSON, *University of Hong Kong, Educational Philosophy and Theory, 2014*
- Marianto, M. Dwi. (2006). Quantum Seni, Semarang: Dahara Prize.
- Oei Hong Djien (2018). *Celebrating Indonesian Portraiture*, OHD Museum, Magelang, Central Java.
- Read, Herbert. (2000), *Seni Arti Dan Problematiknya*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.